

**PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
BERPERSPEKTIF GENDER  
( Studi Etnografi Pendidikan di Desa Ngaran, Kaligesing, Purworejo )**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh:

**Sad Donomurti  
Q 100 100 295**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
BERPERSPEKTIF GENDER  
( Studi Etnografi Pendidikan di Desa Ngaran, Kaligesing, Purworejo )**

**TELAH DISETUJUI OLEH**

Pembimbing I



**Prof. Dr. Utama, M.Pd**

Pembimbing II



**Dr. Suyatmini, SE, M.Si**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
BERPERSPEKTIF GENDER  
( Studi Etnografi Pendidikan di Desa Ngaran, Kaligesing, Purworejo )**

**Oleh  
Sad Donomurti  
Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta**

***abstract***

Gender Perspective Community Empowerment Program (Ethnographic Studies in Rural Education Ngaran, Kaligesing, Purworejo) according to the results of the study show that: (1) Activities organized by the village board P2MBG Ngaran in education is in the form of physical and non-physical. Physical activities such as building renovations Diniyah Madrasah, rural library development, APE kindergarten and early childhood APE. Non-physical activity in the form of courses and learning Packet A. Courses are held including bridal makeup courses, sewing, screen printing courses and carpentry courses. Activities undertaken outside working hours effectively by bringing citizens and competent tutor.

With the activities in the field of education can improve the educational level of citizens, giving keterampilan, and supplies to the people so that the people men and women have equal opportunities in access to education, (2) empowerment programs with a gender perspective in entrepreneurship focused on four sectors, namely home industry, agriculture, fisheries and livestock. Entrepreneurial activity in the form of the provision of training by bringing in a competent speaker. One strategy stau P2MBG teams do is to find sponsors to support entrepreneurship and cooperation with several important institutions in Purworejo and create joint enterprises (UB) which later can form cooperatives, (3) community empowerment programs with a gender perspective in sociocultural dilaksanakan in the form of physical and non-physical activities. Physical activity in the form of restoration of some homes that are less habitable. Repair holes in roads, renovation of the bridge in the village were damaged Ngaran and stapak

road construction, drainage, relatively long bridge worth, poskamling, rebates concrete and village gardens. Non-physical activity is undertaken for cultural or instill a healthy lifestyle in the community through a program of waste management, preserving the local arts and kemprong hadroh, forming a religious community through Mujahadah, pilgrimage, and tahlil. Collection of contributions P2MBG encourage social funds to help people in distress.

Keywords: community development, education, entrepreneurship, social, cultural, P2MBG

## **Pendahuluan**

Kehidupan masyarakat sekarang ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan yang terjadi disebabkan oleh adanya kebutuhan-kebutuhan. Tuntutan-tuntutan dari kebutuhan dapat diwujudkan melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang vital bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Hal yang tidak dapat dipisahkan dari masalah pendidikan ini adalah faktor sumber daya manusia. Manusia baik sebagai individu atau kelompok berperan sebagai penggerak dan subyek kegiatan.

Manusia sebagai penggerak, menggerakkan dan membangkitkan suatu upaya kearah perubahan atau munculnya suatu penemuan maupun ide-ide baru. Manusia sebagai subyek, menjadi pelaku dalam kegiatan atau peristiwa yang digerakkannya,. walaupun terkadang harus melalui tahapan perkembangan. Demikian pula pada masalah pendidikan, digerakkan, dilakukan, dan difokuskan pula sasarannya pada manusia. Sehubungan dengan pendidikan maka pemerintah kemudian mengaturnya dalam bentuk undang-undang.

Pada UUD 1945 pasal 31 ayat (1) disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Kepedulian pemerintah terhadap pendidikan juga dituangkan dalam misi pertama pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2 (2010-2014) disebutkan bahwa pembangunan ditujukan untuk memantapkan penataan kembali NKRI, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membangun kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memperkuat daya saing perekonomian.

Salah satu arah dalam pembangunan daya saing bangsa pada RPJPN 2005-2025 adalah pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu, pendidikan diperlukan dalam membangun masyarakat. Masyarakat mengharapkan bahwa pendidikan dapat membawa kearah kemajuan di segala bidang, memudahkan kerja dan membawa kemakmuran. Demikian pula pemerintah mengharap pada masyarakat agar dapat diberdayakan untuk ikut berperan secara aktif dalam pembangunan bangsa. Pendidikan dalam program pemberdayaan masyarakat bersifat mendidik masyarakat untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, menentukan arah dalam mengatasi permasalahan, membuat program kegiatan, dan mengimplementasikan hasil untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Kekuatan yang dapat dipahami masyarakat akan membantu mereka berfikir praktis dan bernilai ekonomis. Kelemahan yang mereka sadari

diupayakan dapat menggali semangat untuk berusaha mengatasi kelemahan dan menjadikan peluang yang bernilai ekonomis. Segala upaya yang hendak dilaksanakan dituangkan dalam program kegiatan dan dalam pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan instansi terkait. Hasil dari pelaksanaan program dilanjutkan sebagai wujud dari implementasi program. Semua kegiatan tersebut menyangkut masalah *gender*.

Pendidikan dalam masyarakat yang berperspektif gender dapat mendidik masyarakat dalam menyikapi masalah pendidikan dan membuka wawasan tentang pendidikan. Pemerintah dalam upaya mencerdaskan bangsa tidak memandang jenis kelamin. Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama, baik mereka yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Upaya pemerintah untuk dapat melaksanakan dan mewujudkan amanat undang-undang tidaklah mudah. Banyak tantangan yang dihadapi. Permasalahan yang terjadi di masyarakat, seperti masalah di bidang ekonomi, skill, iptek, maupun sosial telah mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pendidikan.

Kenyataan yang muncul di masyarakat yaitu menginginkan pendidikan yang maju, berkualitas, dapat dinikmati semua warga, dan terjangkau. Pandangan masyarakat perdesaan tentang pendidikan kurang. Mereka beranggapan pendidikan hanya ada di bangku sekolah dan menjadi tanggung jawab pemerintah. Salah satu sebab dari pandangan itu karena rendahnya tingkat pendidikan. Khususnya di Desa Ngaran, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, tingkat pendidikan penduduknya rata-rata berpendidikan dasar.

Berawal dari sumber daya manusia yang berkualitas rendah ini pemerintah kemudian memberdayakan agar menjadi lebih berdaya melalui suatu program.

Program Pemberdayaan Masyarakat Berperspektif Gender (P2MBG) di Ngaran, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo berupaya mengangkat taraf ekonomi dan pendidikan masyarakat. Upaya tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan. Pemerintah kabupaten berperan sebagai pembina dalam berbadai bentuk kegiatan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan latar alami (*natural setting*). Moleong (2006: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sugiyono (2006: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam, yaitu data yang pasti yang merupakan suatu nilai balik data yang tampak. Desain penelitian yang sesuai dengan fokus masalah di atas adalah penelitian etnografi pendidikan. Etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan (Mantja, 2005: 56).

Penelitian dilakukan di Di desa Ngaran, Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 (lima) bulan yaitu Bulan Maret sampai dengan Juli 2012. Informan yang dipilih menjadi subjek penelitian dan sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipandang memiliki Informasi kunci (*key information*) yang dapat menjelaskan mengenai program pemberdayaan masyarakat berperspektif gender yang ada di Desa Ngaran, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Pemilihan informan berdasarkan atas dasar pertimbangan kualitas dari sang informan sebagai sumber yang informatif. Informan yang dipilih di sini adalah Kepala Desa Ngaran, Pengurus P2MBG Desa Ngaran, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Ngaran, dan beberapa warga desa Ngaran.

Tujuan pengumpulan data adalah untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui subjek penelitian yaitu dari para informan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi. Data sekunder berfungsi untuk pelengkap dan mendukung data primer yang ada. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi (pengamatan survey), metode wawancara, dan studi dokumentasi.

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan setting kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat dalam kegiatan, waktu dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan (Muhadjir, 2002: 58). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan



pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006: 135).

Analisis data pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah-langkah analisis data model analisis interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut : Pengumpulan data, merupakan pencarian data yang dilakukan dengan jalan pengamatan / observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data lapangan itu dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Dari catatan lapangan tersebut peneliti perlu membuat catatan refleksi. Catatan refleksi merupakan catatan dari peneliti sendiri berisi komentar, kesan pendapat, dan penafsiran terhadap fenomena yang ditemukan; Reduksi data, merupakan proses seleksi/ penilaian, pemfokusan data kasar yang muncul dari fields note atau catatan lapangan. Proses reduksi data berlangsung terus sepanjang penelitian. Reduksi data berlangsung terus sepanjang penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus permasalahan; Sajian data, diberikan dalam bentuk narasi kalimat yang disusun secara logis dan sistematis mengacu pada rumusan masalah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Program pemberdayaan masyarakat berperspektif gender dalam pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan yang diselenggarakan dalam bidang pendidikan adalah Kejar Paket A, Kejar Paket B dan C, serta peningkatan potensi diri masuk dalam program kerja masyarakat mitra. Dalam pelaksanaannya yang berjalan adalah Kejar Paket A dengan jumlah warga belajar 9 orang. Kejar Paket B dan C belum dapat berjalan. Hal utama yang menyebabkan gagalnya program ini karena keengganan calon warga belajar yang sudah berusia produktif. Mereka telah memiliki pekerjaan tetap walau hanya sebagai petani. Yang sebagai buruh lebih repot lagi. Mereka kurang ada waktu luang. Program Kejar Paket baik B maupun C lamanya tiga tahun. Jadi dirasa kurang efektif.

Hasil penelitian menemukan bahwa P2MBG dalam program pendidikan mendapat dukungan bantuan dari pemerintah berupa fisik yaitu renovasi gedung Madrasah Diniyah, pembangunan perpustakaan desa, APE TK, dan APE PAUD. Dengan adanya bantuan terkait dengan sarana prasarana diharapkan pendidikan di desa Ngaran semakin meningkat.

Kepedulian dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo terhadap masyarakat mitra cukup besar. Dalam mengisi kegiatan P2M-BG di Desa Ngaran telah memberikan bantuan buku bacaan sejumlah 200 eksemplar dan uang lima puluh juta rupiah. Buku bacaan diletakkan di perpustakaan desa

untuk merambah kekayaan pada taman bacaan masyarakat. Bantuan uang sebesar 50 juta rupiah digunakan untuk perintisan PAUDHI.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam Penelitian yang dilakukan oleh Mat Aji (2010) dengan judul "*A Conceptual Model for Psychological Empowerment of Telecentre Users*". Nama jurnalnya adalah *Computer and Information Science*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui program pemberdayaan masyarakat pedesaan dalam bidang pendidikan informasi dan teknologi komunikasi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan Informasi dan Komunikasi Teknologi di kalangan masyarakat pedesaan dapat dipromosikan melalui masyarakat *telecentre*. Sampai saat ini, ada kurangnya pengetahuan yang memadai dalam hal partisipasi masyarakat dan pemberdayaan yang berkaitan dengan evaluasi program TIK. Penelitian ini mengusulkan sebuah model konseptual untuk mengevaluasi pemberdayaan psikologis pengguna telecentres berdasarkan tinjauan literatur. *The Zimmerman* konstruksi teori pemberdayaan yang meliputi komponen intrapersonal, interaksional dan perilaku membentuk dasar model. Para peneliti di daerah dapat menggunakan model ini untuk menguji hubungan antara komponen pemberdayaan psikologis bagi populasi yang berbeda dan pengaturan, serta menciptakan jalan untuk pemahaman pengguna individu proyek *telecentre*.

**Program pemberdayaan masyarakat berperspektif gender dalam kewirausahaan**

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa konsep dari program P2MBG dalam kewirausahaan adalah (a) peningkatan pendapatan keluarga melalui pelatihan ketrampilan jasa dan industri serta pemanfaatan lahan; (b) motivasi berwirausaha, (c) munculnya ternak unggulan di Desa Ngaran yaitu kambing ras Kaligesing peranakan etawa/PE; (d) terbentuknya koperasi.

Sejak adanya P2M-BG masyarakat mitra mulai berjiwa bisnis, sehingga mulai muncul home industri, khususnya pembuatan makanan ringan. Plastik-plastik pembungkus makanan ini memerlukan sablon. Sablon untuk kain atau baju diperlukan juga oleh masyarakat setempat. Pakaian seragam olah raga anak-anak PAUD, TK, dan SD memerlukan sablon. Semula seragam-seragam bersablon dipesan di toko atau pada penjual keliling. Setelah ada pelatihan dari P2MBG pemesanan kepada kelompok masyarakat mitra yang mengembangkan usaha sablon.

Kegiatan home industri dilakukan dalam bentuk kegiatan kewirausahaan yaitu pembuatan geplak, gula kristal/semut, dan selai pisang. Pembuatan ketiga jenis makanan dilakukan dengan pertimbangan kemudahan dalam pembuatan dan bahan yang diperlukan. Di samping itu, beberapa hasil pertanian berupa pisang di desa Ngaran dapat dimanfaatkan secara lebih optima. Bidang kewirausahaan dalam pertanian diimplementasikan dalam bentuk (a) pelatihan pengolahan dan pembuatan pupuk organik, (b) pengadaan alat pengolah sampah, (c) pelatihan penanggulangan hama tanaman (d) budidaya nilam, pisang

raja bulu, dan sukun, (e) bantuan bibit cabai, terong, pepaya bangkok, durian, dan kakao.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ozer (2011) yang berjudul *“Entrepreneurship, Empowerment And The Impact Of The Dimension Of Female Identity On The Women Involved In Microcredit Financing Schemes: An Empirical Investigation In Izmir Metropolitan Region”*. Dengan nama jurnal *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*. Penelitian ini mengkaji tentang pentingnya pemberdayaan perempuan berbasis gender di Turki. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa fokus dari kebijakan gender dalam pembiayaan kredit mikro untuk wanita Turki di wilayah metropolitan berorientasi untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam kelompok *self-help* sehingga kesejahteraannya meningkat. Pengembangan masyarakat dan kemandirian dengan asumsi dasar bahwa perempuan akan diaktifkan untuk memberdayakan diri mereka sendiri dengan cara meningkatkan kesejahteraan dan pembentukan kelompok.

#### **Program pemberdayaan masyarakat berperspektif gender dalam sosial budaya**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa konsep dari P2MBG dalam bidang sosial budaya adalah (a) Tersedianya sarana jalan yang baik agar dapat melancarkan hubungan antar dusun dan desa, pembuatan jalan setapak, rabat beton, talud, drainase, dan perbaikan jembatan; (b) Mewujudkan lingkungan sehat dan rumah layak huni melalui pembuatan taman desa dan pemugaran rumah; (c) Melestarikan kesenian daerah, yaitu hadroh dan

kemprong; (d) Memupuk nuansa religi dan kebersamaan melalui bimbingan agama, mujahadah, kegiatan gotong royong, dan siskamling.

Bahwa dalam bidang sosial budaya, kegiatan yang dilakukan terdiri dari dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan fisik dan non fisik. Secara fisik dapat terealisasi pada pemugaran rumah sebanyak 10 rumah senilai tiga puluh juta oleh Bapermades Kabupaten Purworejo. Rumah-rumah yang lain ada yang mendapat bantuan genting kaca dari Dharma Wanita Kabupaten Purworejo dan jamban dari BUMD. Tujuan dari diberikannya bantuan jamban ini untuk mewujudkan pola hidup sehat di lingkungan masyarakat desa Ngaran. Jumlah bantuan ada 10 unit jamban ditambah uang senilai Rp 2.925.000 untuk membeli jamban.

Salah satu bentuk kegiatan non fisik yang diselenggarakan P2MBG adalah pembudayaan pola hidup bersih dan sehat. Masyarakat dibiasakan hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya. Mereka diperkenalkan dengan pembuatan bak sampah organik dan non organik. Sampah organik kemudian diolah menjadi kompos. Kompos buatan sendiri inilah yang diharapkan oleh pemerintah untuk digunakan oleh warga. Sampah anorganik disarankan untuk dipisah-pisahkan antara yang dapat diolah dan yang tidak. Yang dapat diolah dijadikan barang-barang hiasan dan tas serta dompet. Sampah yang tidak dapat diolah kemudian dibakar. Selain menanamkan budaya hidup bersih dan sehat, pengelolaan sampah tersebut dapat menambah penghasilan warga apabila dilaksanakan secara optimal, khususnya dalam pengelolaan sampah anorganik.

Dibandingkan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Schelander (2009) yang berjudul *“Care Osterreich’s Conceptual Approach to Gender Equality & Women’s Empowerment”*. Penelitian ini secara singkat menguraikan tentang definisi, pendekatan, kegiatan, dan prioritas program *Care Osterreich* (co) yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan upaya pemberdayaan perempuan bekerja. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesetaraan gender merupakan salah satu upaya dalam mengatasi ketimpangan dan sarana mengakhiri kemiskinan. Strategi yang digunakan dalam program pemberdayaan dan kesetaraan gender ini adalah melalui advokasi, mendukung kelompok-kelompok perempuan, dan melalui perubahan budaya, sosial, ekonomi dan politik, termasuk menangani distribusi kekuasaan untuk mempromosikan kesetaraan gender. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain mempromosikan pemberdayaan, menjalin kemitraan, memastikan akuntabilitas, dan mempromosikan tanggungjawab, menentang diskriminasi dan kekerasan, serta melaksanakan program yang berkelanjutan.

Warga mendukung dan dengan senang hati tanpa diberi upah mau bekerja membuat jalan setapak dengan rabat beton, menambal jalan, pembuatan taman, dan pemugaran rumah. Pekerjaan itu dilakukan oleh kaum lelaki. Sedang untuk kaum perempuan secara sukarela pula menyumbang makanan dan tenaga mereka untuk menyediakan konsumsi bagi orang-orang yang bekerja. Semua rumah membuat tempat sampah organik dan anorganik.

**Teori Hasil Penelitian :** Kegiatan yang diselenggarakan P2MBG dalam pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dan meningkatkan sarana prasarana penunjang dengan adanya bantuan penunjang sarana dan prasarana pendidikan. Adanya keterpaduan antara kegiatan pembelajaran dan bantuan sarana penunjang menjadikan pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan warga masyarakat semakin bertambah; Kegiatan yang diselenggarakan P2MBG dalam kewirausahaan mencakup lima sektor yaitu keterampilan jasa, home industri, pertanian, perikanan, dan peternakan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Semakin optimal kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan, dapat membantu warga masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya; Kegiatan yang diselenggarakan P2MBG dalam sosial budaya adalah dalam bentuk kegiatan fisik dan non fisik. Dengan adanya kegiatan fisik dan non fisik, kepedulian sosial dan kelestarian budaya atau kesenian meningkat.

### **Simpulan**

Program pemberdayaan masyarakat berperspektif gender dalam pendidikan ; Kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus P2MBG desa Ngaran dalam pendidikan adalah dalam bentuk pembelajaran Kejar Paket A.. Kegiatan dilaksanakan di luar jam kerja efektif warga masyarakat dan dengan mendatangkan tutor yang berkompeten. Bantuan penunjang kelancaran kegiatan antara lain renovasi gedung Madrasah Diniyah, pembangunan perpustakaan desa, APE TK, dan APE PAUD. Dengan adanya kegiatan dalam



bidang pendidikan dapat meningkatkan strata pendidikan warga, memberikan keterampilan, dan bekal kepada warga sehingga antara warga laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan.

Program pemberdayaan masyarakat berperspektif gender dalam kewirausahaan; Program pemberdayaan masyarakat berperspektif gender dalam kewirausahaan terfokus pada lima sektor yaitu keterampilan jasa, home industri, pertanian, perikanan, dan peternakan. Kegiatan kewirausahaan dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan dengan mendatangkan pemateri yang berkompeten. Salah satu strategi yang dilakukan tim P2MBG adalah dengan mencari sponsor untuk mendukung program kewirausahaan dan bekerjasama dengan beberapa instansi terkait program di Kabupaten Purworejo serta membuat badan usaha bersama (UB) yang nantinya dapat membentuk koperasi.

Program pemberdayaan masyarakat berperspektif gender dalam sosial budaya

Program pemberdayaan masyarakat berperspektif gender dalam sosial budaya dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik dan non fisik. Kegiatan fisik dilakukan dalam bentuk pemugaran beberapa rumah yang kurang layak huni, perbaikan jalan-jalan yang berlubang, renovasi jembatan di desa Ngaran yang rusak, serta pembuatan jalan stapak, drainase, talud, poskamling, rabat beton, dan taman desa. Kegiatan non fisik ini dilaksanakan untuk menanamkan budaya atau pola hidup sehat di masyarakat melalui program pengelolaan sampah. Di bidang budaya melestarikan kesenian daerah yaitu hadroh dan kemprong,

## DAFTAR PUSTAKA

- Amasari (Member of PSG LAIN), 2005. *Laporan Penelitian Pendidikan Berujatuaan Gender*, IAIN Antasari: Banjarmasin.
- Anonim. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Anonim. 2007. *Modul Penyadaraan gender Bagi Pendidik*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- Anonim. 2008. *Model Pembelajaran Efektif KTSP*. Semarang: Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Semarang.
- Astuti, Tri Harheni Pudji. 2008. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press.
- Binanto, Iwan. (2010). *Multimedia Digital – Dasar Teori dan Pengembangannya*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Fakih, Mansour. 2010. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Geidam. 2012. "Assessment of Participation in Afforestation Programme and Relationship to Empowerment". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol. 2, No. 8.
- Mat Aji. 2010. "A Conceptual Model for Psychological Empowerment of Telecentre Users". *Computer and Information Science* Vol. 3, No. 3.
- Miles M.B. and Huberman. 1984. *Complementary Methods for Research in Education Change*. Washington: ARA.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah Ch, 2003. *Paradigma Gender*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi IV. Cetakan Kedua: Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasution, S. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Ozer. 2011. "Enterpreneurship, Empowerment And The Impact Of The Dimension Of Female Identity On The Women Involved In Microcredit Financing Schemes: An Empirical Investigation In Izmir Metropolitan Region". *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies* Vol 3, No 2.
- Parson, et. Al, 1994. *The Integration Of Social Work Practice, California Wardworth.inc.*
- Rappaport,J. 1984. *Studies in Empowerment: Introduction to the issue, Prevention in Human Issue.* USA.
- Schelander. 2009. "Care Osterreich's Conceptual Approach to Gender Equality & Women's Empowerment".
- Shukla. 2012. "Women Empowerment With Entrepreneurship: A Study Of Entrepreneurial Empowerment Initiatives In The Country". *International Journal of Multidisciplinary Management Studies* Vol.2 Issue 7.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi.* Edisi Kedua, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung, Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2004. Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Konsep, Indikator, dan Strategi.
- Sela Sumardjan dalam Bahasa Kuliah dan Makalah Kesehatan (<http://bahan.kuliah.kesehatan.blogspot.com>)
- Swift C, Levin G1987. *Empowerment: An Emerging Mental Healt Technology.* J Primary Prevention, USA.
- Yatno Hutomo, Mardi. 2000. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik dan Implementasi.
- Yulikuspartono, 2009. *Pengantar Logaritma dan Algoritma,* Yogyakarta: Andi.